

LAPORAN
HASIL PENGAMATAN DI ORGANISASI
PERTUNJUKAN PAMULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi salah satu syarat menempuh mata
kuliah Sejarah Seni Pertunjukan



Disusun oleh:

Suwardi	860 0018 031
Hening Harjanti	860 0026 031
Sri Minarni	870 0051 031
Tatyk Suryani	870 0062 031
Suci Bahayu	870 0072 031

FAKULTAS NON GELAR KESENIAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1989

LAPORAN
HASIL PENGAMATAN DI ORGANISASI
PERTUNJUKAN PAMULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi salah satu syarat menempuh mata
kuliah Sejarah Seni Pertunjukan



KT008549

Disusun oleh:

Suwardi	860 0018 031
Hening Harjanti	860 0026 031
Sri Minarni	870 0051 031
Tatyk Suryani	870 0062 031
Suci Rahayu	870 0072 031

FAKULTAS NON GELAR KEBENIHAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

1989

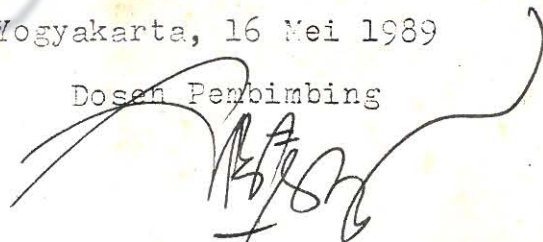
PENGESAHAN

Telah disetujui Laporan ini dengan mengambil lokasi di Organisasi Pertunjukan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta yang diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat menempuh mata kuliah Sejarah Seni Pertunjukan.



Yogyakarta, 16 Mei 1989

Dosen Pembimbing


Drs. Arif Eko Suprihono



Mengetahui
Dekan I
Sunaryadi, SST.

KATA PENGANTAR

Pada semester genap 1988/1989, mata kuliah Sejarah Seni Pertunjukkan merupakan yang pertama bagi mahasiswa FNGK ISI Yogyakarta, dengan tujuan menambah wawasan yang lebih mendalam tentang seluk beluk seni pertunjukan bagi mahasiswa. Sasaran yang akan dicapai ditekankan pada pemahaman secara teoritis dan teknis tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan seni pertunjukan.

Agar pemahaman lebih mengena, dapatlah kiranya mahasiswa melihat secara langsung proses penanganannya secara seksama dan nantinya dapat diterapkan pada praktek lapangan di mana yang akan datang.

Studi lapangan amat penting untuk membantu dan menambah pengembangan daya pikir dan daya nalar mahasiswa, agar tidak terpeku pada pertemuan kelas saja. Pada studi lapangan ini ada beberapa organisasi yang akan diamati, antara lain PAMULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA (P.B.N) dengan sistem pengelolannya.

Pada kesempatan ini perlu mengucapkan terima kasih pada Bapak Arif Eko Suprihono, selaku pembimbing, juga terima kasih pada Reme Sasiminta Mardawa dan anggota P.B.N yang telah memberi banyak masukan yang dapat diambil manfaatnya.

Menyadari masih banyaknya kekurangan pada laporan ini, kiranya boleh sedikit berharap semoga laporan singkat ini dapat bermanfaat bagi semua yang terlibat langsung pada seni pertunjukan dan pencinta-pencinta seni pertunjukan. Dengan harapan semoga seni pertunjukan di Indonesia akan dapat berkembang memenuhi tuntutan masyarakat sesuai dengan jaman yang menyertainya.

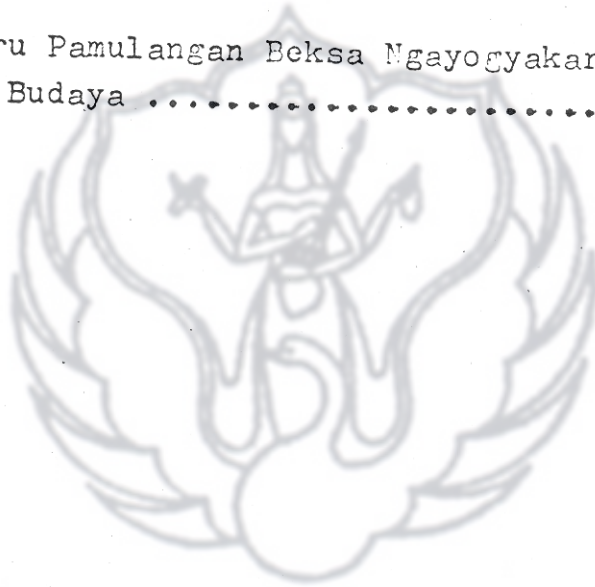
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
BAB	
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Sejarah singkat organisasi	
B. Kehadiran Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dewasa ini	
II. UNSUR-UNSUR SENI PERTUNJUKAN.....	5
1. Jenis Pertunjukan.	
2. Pendukung/ aktor.	
3. Biaya Pertunjukan.	
4. Tempat dan Perlengkapan.	
5. Penanggungjawab.	
6. Pengelolaan.	
7. Penonton.	
III. MASALAH YANG DIHADAPI	13
IV. KESIMPULAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN	17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Arti atau Makna Lambang Pamulangan Beksa Ngayogyakarta17
- B. Arti atau Makna Lambang Mardawa Budaya17
- C. Kepengurusan Mardawa Budaya18
- D. Kepengurusan Pamulangan Beksa Ngayogyakarta18
- E. Guru-Guru Pamulangan Beksa Ngayogyakarta dan Mardawa Budaya19



BAB I
PENDAHULUAN

A. SEJARAH SINGKAT ORGANISASI

Sejarah PANULANGAN BEKSA NGYOGYAKARTA tidak akan pernah lepas dari MARDAWA BUDAYA yang dianggap sebagai badan yang lahir sebelum P.B.N dan juga dianggap sebagai yayasan yang mengelola kegiatan Tari Klasik Gaya Yogyakarta, yang di dalamnya masuk pula tembang ataupun kerawitan.

Mardawa dapat diartikan sebagai suatu kehalusan, sedangkan Budaya yaitu hasil segenap pengetahuan tentang pola-pola berperasaan yang dimiliki segenap masyarakat.¹⁾

Dalam kegiatannya Mardawa Budaya mencoba melestarikan budaya klasik, khususnya seni tari dan kerawitan. Anggotanya terdiri siapa saja yang mencintai kesenian Jawa Klasik.

Berbicara tentang Mardawa Budaya ataupun Pamulangan Beksa Ngayogyakarta, tidak akan pernah lepas dari seorang tokoh yang berada di belakangnya yang dianggap sebagai bidangnya, yang terkadang namanya lebih dikenal oleh masyarakat dibanding dengan organisasi yang dipimpinnya. Beliau adalah Rama Sasmita Mardawa, yang ^{oleh} muridnya mendapat panggilan akrab dan hormat Rama Sas.

Rama Sas adalah seorang penari istana Yogyakarta, yang sampai sekarang mengabdikan dirinya pada Tari Klasik Gaya Yogyakarta, karena pengabdianya itu beliau akhirnya merasa perlu untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan non formal tari dengan nama PANULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA tahun 1976 yang diketuainya sendiri.

1) Wawancara dengan Rama Sas tanggal 21 April 1989 (boleh dikutip).

Selain pengelola organisasi P.B.N beliau juga sebagai pengajar pada Sekolah Menengah Karawitan Indonesia, dan tenaga pengajar luar biasa pada Insititut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kehidupan Rama Sas memang selalu bergelimang dengan tari, kebetulan istrinya Ny. Sutiyah Sasminta Mardawa juga seorang penari tamatan sarjana muda tari Akademi seni Tari Indonesia (sekarang jurusan tari Fakultas Kesenian ISI Yogyakarta).

Mardawa Budhaya dan PBN melakukan kegiatan-kegiatan di Dalam Pujakusuman yang terletak di Jalan Brigjen Katamso Mg V/45 Yogyakarta, yang tak begitu jauh dari Kraton Yogyakarta. Dalam Pujakusuman itu sendiri adalah rumah seorang penari terkenal dari istana Kraton Yogyakarta, yaitu almarhum Pangeran (G.B.P.H) Pujakusuma, yang sebelum perang dunia II terkenal sebagai pembawa peran Arjuna. Dalam Pujakusuman sekarang dihuni oleh ibu Pujakusuma beserta seluruh putra-putri dan keluarga dekatnya.

Dalam Pujakusuman terdapat dua bagian yaitu perumahan dan pa dapa. Perumahan untuk tempat tinggal keluarga dan pendapa untuk kegiatan organisasi.

B. KEHADIRAN PANULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA DEWASA INI

Sedar akan kemungkinan hilangnya suatu seni yang agung dan bernilai estetis tinggi, Rama Sas sebagai seorang yang memiliki tanggung jawab akan semua itu merasa perlu untuk membuka kesempatan kepada kaum muda untuk mempelajari Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Hal ini terbukti dengan dibukanya P.B.N sebagai wadah penampung.

Pemulangan Beksa Ngayogyakarta menerima murid mulai dari anak-anak SNP sampai mahasiswa, setelah menempuh kegiatan setiap 3 (tiga) tahun diadakan evaluasi kemampuan menari dari seluruh murid, dan biasanya seorang yang telah lulus dengan nilai baik dari Pemulangan Beksa Ngayogyakarta dijamin akan menjadi seorang penari Gaya Yogyakarta yang handal di masyarakat.

Biasanya tari-tarian yang diajarkan adalah tari lepas seperti Golek, Klana Topeng, Srimpi dan lain-lain atau peran penting dalam Ramayana (Rama, Sinta, Rahwana dan lain-lainnya). Di sini Rama Sas memilih beberapa muridnya untuk mempelajari peran tersebut. Misalnya lima anak mempelajari peran Sinta sedangkan yang lain mempelajari tarian lain.

Kehadiran Pemulangan Beksa Ngayogyakarta makin mapan setelah terjadi kerja sama dalam menyelenggarakan pertunjukan yang dikemas untuk wisatawan asing, yang ditangani oleh Yayasan Mardawa Budhaya bekerja sama dengan sebuah organisasi gabungan hotel, guest house, travel agency, serta perusahaan-perusahaan kerajinan yang bernama Grhadika Yogyakarta Pariwisata (G.Y.P) yang berkantor di jalan KHA Dahlan no. 7 Yogyakarta, yang diketuai oleh Pangeran (G.B.P.H) Hadiwinoto. Kerja sama ini terselenggara sejak tahun 1981.

Melihat keadaan sekarang, Rama Sas merupakan seorang yang ulet, terbukti dengan tetep hidupnya organisasi, bahkan tak pernah sepi dari pengunjung baik yang sebagai penonton maupun pencari informasi. Dalam kesempatan ini beliau bercerita awal mulanya organisasi ini dikenal masyarakat.. Pertama kali hanya melatih kerabat-kerabat lingkungan Dalam Pujakusuman, kemudian anak didiknya menari pada sekolah masing-masing.

Guru mereka senang dan memanggil Rama Sas untuk melatih di sekolah tersebut. Akhirnya sekarang justru muridlah yang mencari pada Rama Sas.

Ada cita-cita yang terpendam di dasar hati Rama Sas yang sampai sekarang belum bisa terealisasikan, dikarenakan belum adanya dana yang harus disediakan untuk itu, yaitu ingin membentuk satu Yayasan untuk mendirikan sekolah guru Tari Klasik Gaya Yogyakarta, Karena beliau menganggap masih dibutuhkan banyak guru tari sebagai salah satu jalan untuk mengembangkan kesenian, khususnya tari di masyarakat luas, yang tidak terbatas pada kalangan tertentu saja. Bahkan bertujuan untuk menanamkan rasa cinta pada tari bagi seluruh masyarakat.

Jelas bahwa kehadiran PAMULANGAN BEKSA NGAYOGYAKARTA adalah sebagai wadah bagi kelangsungan Tari Klasik Gaya Yogyakarta, serta sebagai sarana pariwisata dengan memperkenalkan tari-tarian istana kepada turis dari berbagai negara yang berkunjung ke Yogyakarta.